

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era global ini kinerja keuangan adalah salah satu tolak ukur dari kesuksesan perusahaan, bahkan untuk menentukan nilai perusahaan sering kali dilihat dari posisi keuangannya. Kinerja keuangan sebagai suatu hal yang harus sangat diawasi, diteliti dan dikembangkan, bahkan terkesan harus disempurnakan demi meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat menutupi risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut dapat menyebabkan kinerja bank menurun.

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5840), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Risiko Bagi Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5861), dan ketentuan mengenai penerapan risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak, antara lain diatur bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian

meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), tata kelola, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.. Namun tidak sedikit kasus yang membuat kinerja keuangan terganggu. Ada banyak faktor yang menentukan kinerja keuangan berjalan dengan baik, namun ada banyak juga faktor yang memberikan indikasi mengganggu kinerja keuangan.

Pada umumnya faktor yang menimbulkan kekacauan adalah kondisi ekonomi global dan domestik. Selain itu kondisi internal dari bank itu sendiri juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut, seperti faktor risiko dan *financial distress*. Risiko pada bank adalah salah satu upaya bank dalam meminimalisir resiko pada kelangsungan bank. Menurut Darmawi (2011), ada beberapa risiko yang sering dihadapi bank antara lain: risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas. Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat dari kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL (*Non Performing Loan*) yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. Peningkatan kredit bermasalah tersebut menyebabkan pendapatan dan laba menurun, ROA juga mengalami penurunan. (Purwanto, 2011).

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, *human error*, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Untuk risiko operasional indikator yang digunakan adalah BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional). BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap

pendapatan operasional. Pada saat ini lembaga yang bertugas mengawasi bank adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan peraturan OJK nomor 4/POJK/03/2016 menyatakan semakin tinggi BOPO berarti peningkatan biaya operasionalnya semakin besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba yang diperoleh turun dan ROA pun menurun.

Sedangkan risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank menyediakan dana untuk memenuhi penarikan simpanan dan permintaan kredit serta kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) . LDR yang rendah akan mengakibatkan bank dalam keadaan likuid sehingga menyebabkan kinerja keuangan(ROA) tinggi (Muljono,2002).

Faktor selanjutnya yang akan diteliti adalah *financial distress* , dimana faktor ini bisa jadi alat pengukuran kesulitan keuangan atau kebangkrutan. *Financial distress* merupakan kondisi yang sangat dihindari oleh suatu perusahaan dimana disini terlihat bagaimana kondisi keuangan dan bagaimana tingkat pengembalian hutang kepada kreditur. Salah satu pengukuran *Financial Distress* tergambar pada perhitungan Z-score. Semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu bank akan semakin memperburuk kinerja keuangan bank tersebut.

Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh beberapa faktor terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian Attar & Islahuddin (2014) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif pada kinerja keuangan bank. Sedangkan menurut Sudiyanto(2012) menyatakan bahwa risiko

juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Selain itu menurut Ghozali (2013) pada penelitiannya menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan, sehingga diperlukan evaluasi yang mendalam secara berkala agar kinerja keuangan berjalan baik. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian kembali dengan memilih sektor perbankan konvensional BUMN Indonesia sebagai kajian penelitian. Sektor ini dianggap lebih merangkum data yang terjadi pada keseluruhan bank lainnya, dan juga banyaknya terjadi kasus keuangan pada perbankan sektor ini. Sehingga diharapkan bisa menjadi bahan acuan dalam pengendalian dan pencegahan kasus di sektor perbankan kedepannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang **Analisis Pengaruh Penerapan Risiko dan *Financial Distress* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017).**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh risiko kredit pada kinerja keuangan bank BUMN di Indonesia ?
2. Bagaimanakah pengaruh risiko operasional pada kinerja keuangan bank BUMN di Indonesia ?

3. Bagaimanakah pengaruh risiko likuiditas pada kinerja keuangan bank BUMN di Indonesia ?
4. Bagaimanakah pengaruh financial distress pada kinerja keuangan bank BUMN di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

5. Untuk melihat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank BUMN di Indonesia.
6. Untuk melihat pengaruh risiko operasional pada kinerja keuangan bank BUMN di Indonesia.
7. Untuk melihat pengaruh risiko likuiditas pada kinerja keuangan bank BUMN di Indonesia.
8. Untuk melihat pengaruh *financial distress* pada kinerja keuangan bank BUMN di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah :

1. Manfaat Akademis

Bagi pihak akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan kajian di masa mendatang untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu perbankan dalam mengelola kinerja keuangan. Selain itu diharapkan dapat membantu investor dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan khususnya perbankan, sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh penerapan risiko dan *financial distress* terhadap kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia, khususnya bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini , yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini akan membahas mengenai dasar-dasar teori yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan metode pengumpulan data, identifikasi variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan hasil terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan memuat kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian di masa yang akan datang.

